PTK, Vol.5 No.2 Mei 2025
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602

Penerapan Problem-Based Learning Berbantuan Media Spinner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS

Diterima:
17 April 2025
Revisi:
30 April 2025
Terbit
8 Mei 2025

[a*]Nina Ayu Nurma Yuwalina, [b] Jatmiko, [c]Dwi Puji Lestari
[a,b]Universitas Nusantara PGRI Kediri
[c]SD Negeri Pojok 1

Abstrak— Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa nilai belajar siswa pada pelajaran IPAS tentang iklim dan perubahannya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di SDN Pojok 1 pada Pelajaran IPAS materi iklim dan perubahannya menggunakan media interaktif spinner dan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning.* Penelitian ini adalah PTK pada siswa kelas IV, dengan data dari tes dan observasi yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar terkait pemahaman konsep dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, diperoleh persentase 72,72% tingkat ketuntasan pada siklus 1 dan 95,45% pada 22 peserta didik pada sikus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Problem-Based Learning* berbantuan media spinner terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Oleh karena itu, model *Problem-Based Learning* berbantuan media spinner dapat menjadi pilihan yang tepat bagi guru untuk membuat kegiatan belajar mengajar lebih beragam dan menarik di kelas.
Kata Kunci— media, spinner, hasil belajar, problem-based learning

Abstract— *This study is based on the results of observations that show that students' learning scores in science lessons about climate and its changes are still low. This study aims to improve learning outcomes at SDN Pojok 1 in science lessons on climate and its changes using interactive spinner media and using the Problem-Based Learning learning model. This study is PTK for grade IV students, with data from tests and observations analyzed descriptively quantitatively. The findings of this study indicate that learning outcomes related to conceptual understanding of 22 students who took the test, obtained a percentage of 72.72% completion rate in cycle 1 and 95.45% in 22 students in cycle II. It can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model assisted by spinner media has been proven to improve science learning outcomes. Therefore, the Problem-Based Learning model assisted by spinner media can be the right choice for teachers to make teaching and learning activities more diverse and interesting in the classroom.*
Keywords— *media, spinner, learning outcomes, problem-based learning*

This is an open access article under the CC BY-SA License.

Penulis Korespondensi:

Nina Ayu Nurma Yuwalina,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: ninanurma310@gmail.com

PTK, Vol.5 No.2 Mei 2025
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602

I. PENDAHULUAN

Pendidikan telah di definisikan dengan berbagai macam pengertian yang bejibun, diantaranya pendidikan diartikan sebagai sarana untuk memberdayakan potensi-potensi manusia dalam bermasyarakat, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang sempuran (Delila & Wensi, 2022). Selain itu pendidikan merupakan suatu proses pengetahuan, karakter, keterampilan dan pemikiran seseorang dilatih dan dikembangkan (Ade et al., 2023). Terhitung sejak pendidikan itu mulai dikembangkan, pendidikan mengalami pertumbuhan yang begitu pesat. Tentu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki tantangan tersendiri. Perkembangan ini menuntut sistem pendidikan untuk dapat beradaptasi secara cepat dan efektif agar tidak tertinggal. Oleh karena itu, dirasa penting untuk melakukan penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan guna meningkatkan kualitas Pendidikan baik dalam pembelajaran di kelas maupun proses pembelajaran di luar ruangan.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama adalah bagaimana cara mempermudah siswa untuk menerima materi-materi yang tergolong sulit, seperti halnya topik mengenai iklim dan segala bentuk perubahannya, yang sering kali memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam. Untuk menjawab tantangan tersebut, para pendidik dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran bukan sekedar lebih efektif, tetapi juga lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pendidikan sejatinya memiliki kekuatan yang sangat besar dan bersifat dinamis, karena dapat memberikan dampak signifikan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi ketidakpastian di waktu yang akan datang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya siswa. Melalui pendidikan yang bermutu dan berkualitas, individu dapat mengembangkan keterampilan serta sikap yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasian di berbagai bidang kehidupan (Dodi, 2019).

Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan pribadi dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini ataupun dimasa yang akan datang. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mengatasi tantangan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada masalah, seperti *Problem-Based Learning* (PBL). Pendekatan pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) menitikberatkan pada keterlibatan peserta didik dalam proses penemuan dan pengalaman autentik yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui keterlibatan tersebut, peserta didik diberi kesempatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Keberhasilan pencapaian tujuan ini tercermin dari hasil belajar yang diperoleh setelah menjalani pengalaman belajar tersebut(Listyaningsih et al., 2023).

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602

Proses pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa menjadi pusat dari kegiatan belajar melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah nyata. Tahapan pertama dimulai dengan mengorganisasikan siswa terhadap masalah, di mana guru memperkenalkan permasalahan yang relevan dan melakukan pengarahan kepada siswa untuk ikut serta dalam penyelesaiannya. Selanjutnya, siswa didampingi oleh guru dalam merencanakan dan menyusun penyelesaian tugas baik secara individu maupun kelompok. Tahap berikutnya melibatkan penyelidikan mandiri dan kelompok, di mana siswa didorong untuk mengumpulkan informasi, melakukan eksperimen, dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Setelah itu, siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya mereka, seperti laporan atau model, dengan bimbingan guru untuk memastikan kualitas dan relevansi hasil. Pada tahap akhir, melakukan analisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, di mana siswa merefleksikan langkah-langkah yang telah diambil dan mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan (Eka Eismawati, Henny Dewi Koeswanti, 2019). Melalui tahapan-tahapan ini, model PBL bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir cermat, Kerjasama tim, dan keswadayaan belajar siswa.

Hasil belajar memiliki indikator pencapaian yang diperoleh melalui serangkaian pembelajaran. Hasil ini merefleksikan transformasi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi sebagai konsekuensi dari keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran. (Handayani & Subakti, 2020). Dalam konteks hasil belajar, pemanfaatan media pembelajaran turut berkontribusi terhadap tingkat pemahaman peserta didik. Media pembelajaran menjadi salah satu wujud dari meningkatnya teknologi saat ini. Melalui media tersebut, materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih efektif kepada peserta didik.(Utami, 2020). Media pembelajaran dapat dikatakan penting, karena pemaparan materi jelas dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi tersebut.

Hasil belajar dapat diidentifikasi melalui perubahan perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap, yang kemudian diekspresikan dalam bentuk nilai kuantitatif atau angka sebagai representasi pencapaian belajar (Irawati et al., 2021). Indikator hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari proses berpikir atau aktivitas mental. Ranah afektif berfokus pada perkembangan sikap atau perilaku sebagai wujud dari pencapaian hasil belajar. Sementara itu, ranah psikomotor merujuk pada aspek keterampilan yang menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan tingkat tinggi memerlukan penguasaan keterampilan dasar terlebih dahulu (Listyaningsih et al., 2023).

Terobosan baru dalam dunia pendidikan di ciptakan Menteri Pendidikan Republik Indonesia pada periode Presiden Joko Widodo, yaitu menetapkan kurikulum merdeka menjadi penyempurna kurikulum 2013 (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum terbaru ini memiliki

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602

perbedaan yg fundamental dalam tingkat sekolah dasar. Perbedaanya, dalam kurikulum 2013 terdapat distingsi antara mata pelajaran IPA dan IPS, akan tetapi dalam kurikulum merdeka kedua mata pelajaran tersebut dijadikan satu mata pelajaran dan di namai dengan ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Penggabungan ini didasarkan pada karakteristik perkembangan kognitif peserta didik usia SD yang lebih dominan menilai berbagai hal secara utuh dan terpadu (Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, 2023). Siswa pada jenjang SD berada pada fase berpikir yang nyata, menyeluruh, dan terpadu, sehingga pendekatan yang terintegrasi dinilai lebih cocok untuk membantu mereka memahami berbagai peristiwa alam dan sosial secara utuh.

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPAS tentu memerlukan media pembelajaran guna mempermudah siswa memahami materi dan meningkatkan pencapaian hasil belajar. IPAS dikenal sebagai mata pelajaran yang cukup fundamen karena dianggap sebagai bekal atau pondasi bagi peserta didik untuk ke jenjang selanjutnya, khususnya tentang alam, bekerja, bersikap ilmiah dan bahkan cara berpikir kritis (Utami, 2020).

Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk memberikan solusi yang efektif guna meningkatkan hasil belajar IPAS kepada peserta didik menggunakan media Spinner. Media spinner adalah sebuah alat pembelajaran interaktif yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan konsep-konsep abstrak seperti penggolongan jenis makanan hewan dengan cara yang visual dan dinamis (Damayanti et al., 2024). Media ini dapat berupa perangkat fisik yang berputar dan memiliki bagian yang dapat ditampilkan, seperti gambar dan teks, yang dapat disesuaikan untuk menjelaskan berbagai konsep IPAS secara nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik (Putri et al., 2023).

Pengembangan media spinner pada materi IPAS bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan spinner, peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar, mengoperasikan perangkat untuk memahami bagaimana hewan memilih jenis makanannya berdasarkan adaptasi alaminya (Surodiana et al., 2023). Integrasi teknologi ini tidak hanya memungkinkan untuk belajar dengan cara yang berkesan dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan tingkat retensi informasi peserta didik.

Penggunaan media spinner diharapkan dapat mengubah pendekatan konvensional yang lebih pasif menjadi interaktif dan responsif. Dengan melibatkan peserta didik dalam penggunaan alat ini, guru dapat mengamati peningkatan dalam pemahaman konsep dan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan peserta didik dalam konteks nyata (Damayanti et al., 2024). Peningkatan hasil belajar diharapkan terlihat dari skor ujian yang lebih tinggi, pemahaman konsep yang lebih baik, dan kemampuan mengaitkan konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari.

Observasi yang sudah dilaksanakan pada kelas 4 SD Negeri Pojok 1 pada tanggal 5 Februari 2025 saat pembelajaran berlangsung memberikan hasil masih banyak peserta didik yang

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602

mengalami kebingungan, terlebih lagi pada materi iklim dan perubahannya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, Siswa/Siswi kesulitan dalam membedakan cuaca, musim dan iklim beserta dampaknya dikarenakan terjadinya keterbatasan dalam pemahaman konsep abstrak yang berkaitan dengan cuaca, iklim, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, minimnya variasi media pembelajaran dan dominasi metode ceramah membuat peserta didik kurang tertarik dan kesulitan membayangkan fenomena alam yang tidak mereka saksikan langsung. Hal demikian dapat dilihat dari penurunan hasil belajar dimana Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) IPAS adalah 75. Terdapat 72,72% dari 22 peserta didik sudah mencapai KKTP, artinya masih 27,28% peserta didik belum mencapai KKTP melalui hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan.

Penelitian disesuaikan dengan yang sudah pernah ada sebelumnya yang relevan, yaitu oleh Ade Dian Silvia, Fenny Roshayanti, dan Ngurah Ayu Nyoman M. pada tahun 2023 dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas IV SD Negeri Gayamsari* 02". Dalam kajian ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar IPAS di kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PBL. Rata-rata perolehan nilai pretest adalah 58,6, sementara rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 80,68. Hasil analisis menggunakan uji t (Paired Sample T-Test) menunjukkan bahwa thitung > ttabel (24,6179 > 2,045), yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Model *Problem-Based Learning* (PBL) terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, khususnya pada materi "Kegiatan Jual Beli sebagai Pemenuhan Kebutuhan". PBL membantu peserta didik berpikir kritis, aktif dalam pemecahan masalah, dan meningkatkan pemahaman konsep melalui pembelajaran berbasis masalah (Ade Dian Silvia et al., 2023).

PBL yang dengan bantuan media pembelajaran "*Spinner"* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 4 pada pelajaran IPAS materi iklim dan perubahannya. Berdasarkan uraian di atas, fokus pendalaman penelitian diarahkan pada penggunaan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) yang disokong oleh media pembelajaran Spinner, guna mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas 4 dalam pelajaran IPAS pada materi iklim dan perubahannya.

II. METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan di lingkungan kelas dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Tujuan dari penelitiantindakan kelas yaitu untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar melalui beberapa tahap atau siklus (Cahyani et al., 2021). Peneliti mengambil dua siklus

PTK, Vol.5 No.2 Mei 2025
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602

untuk diterapkan di dalam kelas, setiap siklus dilakukan dengan 4 tahap. Menurut Kemmis dan Taggart, tahapan di siklus ini, yang menggunakan model spiral, diantaranya yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan yang terkahir tahap refleksi (Cahyani et al., 2021). Apabila dalam pelaksanaan terdapat kekurangan atau hambatan dalam perbaikan pembelajaran, maka siklus selanjutnya akan dilakukan dengan mengikuti proses yang sama, dimulai dari perancangan ulang, pelaksanaan perbaikan, pengamatan, hingga refleksi untuk evaluasi dan penyempurnaan proses pembelajaran.

Penelitian PTK ini di laksanakan dengan dua siklus mengacu pada tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, seperti yang di nyatakan Kemmis dan McTaggart. (Cahyani et al., 2021). Objek daripada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Pojok I dngan populasi 22 siswa/siswi, waktu penelitian dilaksanakan yaitu pada semerter II tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian ini adalah pada materi IPAS yang membahas iklim dan perubahannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi observasi, wawancara, serta tes atau asesmen. Mulanya, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan data awal tentang kondisi kemampuan berfikir siswa. Observasi, atau pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk menggali data terkait kemampuan siswa/siswi selama setiap siklus berlangsung. Terakhir yaitu tes yang dilakukan peneliti kepada objek penelitian guna mengetahui kemampuan berfikir siswa pada setiap akhir siklus. (Cahyani et al., 2021).

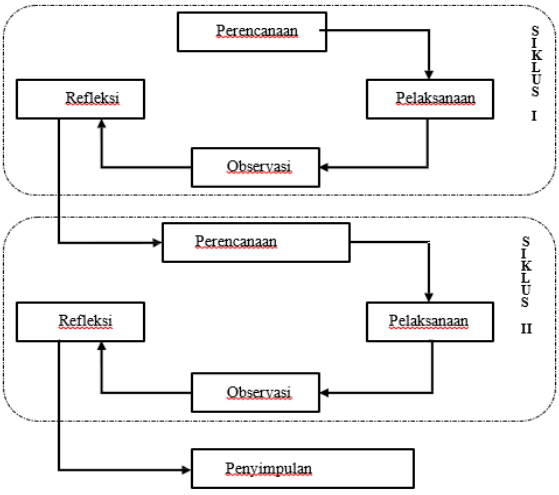

Gambar 1. Langkah-langkah model PTK Kurt Lewin (Elya, 2025)

Penelitian mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model hasil rancangan Kurt Lewin. Dalam model ini, penelitian diterapkan dua siklus, setiap siklus tindakan kelas mencakup empat elemen pokok, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi (Elya, 2025). Setelah pelaksanaan Siklus I, penelitian dilanjutkan ke Siklus II yang dirancang sebagai tindak lanjut untuk memperbaiki permasalahan yang

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602

teridentifikasi pada siklus sebelumnya. Di setiap siklus, peneliti mengevaluasi capaian belajar peserta didik serta menganalisis kekurangan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, peneliti kemudian merancang ulang kegiatan pembelajaran guna menyempurnakan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Peneliti mengumpulkan hasil penelitian melalui observasi dan tes hasil belajar. Kegiatan observasi dilakukan selama proses KBM berlangsung, sementara tes dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai. Tujuan dari penggunaan tes dalam pengumpulan data yaitu untu mengetahui dan mengukur, sejauh mana siswa tersebut belajar dan berkembang dalam ranah kognitif (Setiana et al., 2019). Metode tes sendiri memiliki berbagai jenis tes, dalam hal ini peneliti menggunakan tes pilihan ganda yang mangacu pada kisi-kisi soal. Hasil tes tersebut kemudian akan dianalisi oleh peneliti dengan metode perbandingan, yaitu peneliti akan membandingkan hasil tes tahap pertama sebelum tindakan kelas dilakukan dengan hasil tes setiap berakhirnya siklus setelak tin dakan kelas dilakukan. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka, sementara data deskriptif berupa uraian atau penjelasan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai sebelum tindakan, pada Siklus I, dan Siklus II, lalu diambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui seberapa memahami peserta didik pada materi Iklim dan Perubahannya menggunakan metode pembelajaran *Problem-Based Learning* dan menggunakan media Spinner. Dalam hal ini, SDN Pojok 1 memiliki Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS memiliki nilai 75 sebagai KKTP, yang berarti minimal 80% peserta didik mencapai nilai di atas atau sama dengan KKTP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum siklus satu dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sub jek penelitian, hal ini ditujukan untuk peserta didik kelas IV SD Negeri Pojok 1. Tahapan ini mencakup wawancara dengan guru kelas, observasi selama proses pembelajaran, serta pemberian tes guna mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik. Berdasar pada hasil kegiatan pra-siklus atau observasi, dapat diketahui kemampuan peserta didik khususnya pada aspek menganalisis dan mengevaluasi suatu persoalan masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, peneliti merancang perangkat pembelajaran berupa modul ajar, LKPD, bahan ajar, media untuk pembelajaran, serta instrumen evaluasi untuk digunakan dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan Siklus I, kegiatan pembelajaran diisi aktivitas pembuka yang mencakup doa bersama, salam, presensi, menyanyikan lagu "Profil Pelajar Pancasila", serta pemberian ice breaking guna memicu dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Model pembelajaran diterapkan adalah PBL dengan bantuan media PowerPoint. Kegiatan diawali dengan pemantik

PTK, Vol.5 No.2 Mei 2025
ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602

berupa penayangan gambar melalui LCD untuk memicu diskusi tentang cuaca. Dalam tahap eksplorasi, peserta didik dikelompokan untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKPD. Setiap kelompok kemudian mempresen tasikan hasil diskusinya di depan kelas, diikuti dengan pemberian umpan balik oleh guru. Pada akhir pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik merefleksikan pengalaman belajar mereka dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes untuk mengetahui dan mengukur kedalaman penguasaan materi peserta didik terhadap materi telah dipelajari.

Siklus II aktivitas pembelajaran dirancang sebagai perbaikan dari temuan pada Siklus I. Peserta didik diberikan tantangan yang lebih kompleks dalam LKPD, yang berisi permasalahan ikim yang lebih menantang, penulis memberikan Langkah-langkah pembelajaran tetap mengikuti model PBL, selain itu pada siklus II menerapkan media pembelajaran Spinner dengan penekanan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas perbaikan yang telah diterapkan dan untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan peningkatan. Analisis data pada siklus I dan II menggunakan model pembelajaran Problem-Based Learning dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siklus I dan Siklus II

No	Nilai KKTP	Siklus I		Suklus II		Keterangan
		f	%	F	%	
1	≥ 75	16	72,72%	21	95,45%	Tuntas
2	< 75	6	27,27%	1	4,54%	Tidak Tuntas
	Jumlah	22	100%	22	100%	
	Nilai Maksimal	90		94		
	Niai Minimum	68		78		
	Rata-rata	80		85,5		

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat perbaikan yang terjadi pada setiap siklus, hal ini ditunjukan dari perbandingan dari siklus I sampai dengan siklus II. Ketuntasan pada siklus I ke Siklus II sejumlah 5 peserta didik mengalami peningkatan. Kemudian ketidak tuntasan terjadi dari siklus I yang terdapat 6 peserta didik mengalami penurunan di siklus II menjadi 1 peserta didik.

Berdasarkan dari hasil belajar, pesrta didik belajar menggunakan PBL pada Siklus I dan II, bisa disimpulkan bahwa terjadi akselerasi pemahaman materi pada pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Pojok 1. Temuan dari penelitian ini sama dengan pendapat Ade (Ade Dian Silvia et al., 2023) bahwa adanya peningkatan pencapaian belajar setelah penerapan model PBL. PBL

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602

membantu siswa berpikir kritis, aktif dalam pemecahan masalah, dan meningkatkan pemahaman konsep melalui pembelajaran berbasis masalah perbedaan utama penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya terletak pada tujuannya, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pojok 1 melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* yang didukung dengan media Spinner. Media spinner digunakan sebagai inovasi pembelajaran yang memiliki tujuan mempermudah siswa dalam memahami materi. Selama proses pembelajaran, siswa diarahkan agar mampu menyelesaikan masalah dan menemukan solusi secara mandiri.

IV. KESIMPULAN

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbantuan media spinner terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dengan topik iklim dan perubahannya. Penerapan model pembelajaran ini berdampak positif dengan meningkatkan nilai tes peserta didik secara signifikan. Media konkret berupa spinner menjadi jembatan bagi peserta didik untuk memahami materi IPAS yang abstrak. Selain meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran PBL berbantuan media spinner juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Adanya perubahan yang terliht jelas, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang diterapkan pada siklus 2 berhasil memberikan dampak baik terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar terkait pemahaman konsep dari 22 peserta didik yang mengikuti tes, diperoleh porsentase 72,72% tingkat ketuntasan pada siklus 1 sebanyak 16 peserta didik dan 95,45% pada 21 peserta didik disikus II. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk terus melakukan penilaian dan perenungan terhadap pendekatan yang dilakukan agar dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkecil angka ketidaktuntasan yang masih ada. Selain itu, dukungan yang berkelanjutan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan juga perlu menjadi perhatian utama agar semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media spinner merupakan pilihan yang tepat bagi guru untuk menarik perhatian peserta didik, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih efisien dan beragam di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Dian Silvia, Fenny Roshayanti, & Ngurah Ayu Nyoman M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 4362–4370. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1106

Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(3), 919–927.

ISSN: 2747-1977 (Print) / 2747-1969 (Online)
DOI: https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.602

https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472

Damayanti, D. R., Nishklakh, Z., Aulia, N. A., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., Amelia, L. N., & Setiadi, H. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Spinner Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD 1 Peganjaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 8–13. https://doi.org/doi.org/10.59066/jip.v1i1.811

Delila Somnaikubun, Wensi Ronald Lesli Paat, V. R. P. (2022). PENERAPAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL SISWA SMK. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *2*(2), 295–307. https://doi.org/10.53682/edutik.v2i6.6341

Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *8*(3), 109–122. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.73

Eka Eismawati, Henny Dewi Koeswanti, E. H. R. (2019). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) siswa kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *3*(2), 71–78. https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416

Elya, N. R. (2025). Penerapan Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Peserta Didik. *Adi Karsa : Jurnal Teknologi Komunikasi Pendidikan*, *5*(2), 371–387. https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.565

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 151–164. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633

Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, *16*(1), 44–48. https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202

Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(6), 620–627. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269

Putri, I. Y. L., Amalia, A. R., & Nurasiah, I. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Reading Spinner dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(2), 495–500. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.934

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7174–7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431

Setiana, F., Rahayu, T. S., & , W. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PROBLEM-BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA PUZZLE SISWA KELAS IV SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, *7*(1), 63–73. https://doi.org/doi.org/10.20961/jpd.v7i1.29002

Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, I. K. N. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(2), 599–603. https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103

Surodiana, S., Ali, M., & Fahrurrozi, M. (2023). Analisis Kebutuhan media spinner untuk meningkatkan kemamppuan berpikir kritis siswa di Madrasah aliyah. *Educatio*, *18*(1), 204–210. https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.17879

Utami, Y. S. (2020). PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *2*(1), 104–109. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.607.